

STUDI TENTANG USAHA SEPRAI PENGANTIN

*(Studi Kasus Pada Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan
Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh)*

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

RETNO DESTI DWI MS

2008/ 02803

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

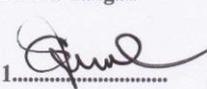
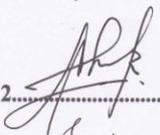
2013

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Usaha Seprai Pengantin (Studi Kasus Pada Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh)
Nama : Retno Desti Dwi M.S
NIM/BP : 02803/2008
Progam Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Kosentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Agusti Efi, MA	1. 
Sekretaris	: Dra. Yenni Idrus, M.Pd	2. 
Anggota	: Dra. Izwerni	3. 
Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T	4. 

ABSTRAK

Retno Desti Dwi 2013: Studi Tentang Usaha Seprai Pengantin (*Studi Kasus Pada Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh*).

kualitas merupakan bagian yang paling penting dalam suatu produk. Dalam hal ini pada pembuatan seprai pengantin yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan pengendalian kualitas (Quality Control). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sumber daya manusia dan pengendalian kualitas (Quality Control) pada usaha seprai pengantin di industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data berupa data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu dengan model reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Sumber daya manusia di industri Arinda berasal dari latar belakang ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan dari SD sampai SMA, pengetahuan dan keterampilan menjahit yang mereka dapatkan dari kursus menjahit, dengan pengembangan diri. (2) pengendalian kualitas (Quality Control) di industri Arinda belum berjalan dengan maksimal dengan adanya keluhan – keluhan konsumen terhadap hasil jahitan yang kurang rapi, karena quality control tidak maksimal, hal ini disebabkan penjahit menjahit di rumah masing – masing sehingga secara keseluruhan kurang terpantau.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabil'alamin

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Usaha Seprai Pengantin (Studi Kasus Pada Industri Arinda Kelurahan Bualakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh)*” dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku pembimbing I dan sekaligus sebagai penasehat akademis yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua tercinta dan kakak tersayang, yang telah memberikan dorongan moril dan materil yang tidak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, guna penyempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	7
1. Usaha Seprai pengantin.....	7
2. Sumber Daya Manusia.....	11
a. Latar Belakang Keluarga.....	15
b. Tingkat Pendidikan.....	17
c. Pengetahuan Dan Keterampilan.....	18
d. Pengembangan Diri.....	20
3. Pengendalian Kualitas (Quality Control).....	22
a. Perencanaan.....	26
b. Proses.....	28
c. Finishing.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33

D. Informan.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Obserfasi (pengamatan).....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi.....	36
F. Instrument Penelitian.....	36
G. Teknik Analisi Data.....	37
H. Keabsahan Data.....	39
1. Perpanjangan Pengamatan.....	39
2. Ketentuan Pengamatan.....	40
3. Trigulasi.....	40
4. Auditing.....	41
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Industri Arinda Payakumbuh.....	43
3. Sejarah Perkembangan Usaha Seprai Pengantin di Arinda...	44
B. Temuan Kusus.....	46
1. Sumber Daya Manusia Pada Usaha Seprai Pengantin di Arinda.	46
a. Latar Belakang Keluarga.....	47
b. Tingkat Pendidikan.....	48
c. Pengetahuan menjahit.....	49
d. Mempelajari Keterampilan Menjahit	50
e. Mengembangkan Pengetahuan	50
2. Pengendalian Kualitas (Quality Control).....	51
a. Perencanaan	51
b. Proses memotong dan menjahit.....	52
c. Finishing.....	53
C. Pembahasan.....	55
1. Sumber Daya Manusia.....	55
a. Latar Belakang Keluarga.....	56

b. Tingkat Pendidikan.....	58
c. Pengetahuan dan Keterampilan.....	59
d. Pengembangan Diri.....	60
2. Pengendalian Kualitas (Quality Control).....	61
a. Perencanaan.....	62
b. Proses	64
c. Finishing.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
1. Sumber daya Manusia	67
2. Pengendalian Kualitas (Quality Control).....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Pertanyaan Penelitian.....	71
2. Daftar Informan.....	72
3. Hasil Wawancara.....	74
4. Dokumentasi penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki seni dan budaya yang beragam. Diantara keragaman seni budaya ini salah satunya kerajinan rakyat. Hasil kerajinan rakyat yang beraneka ragam diantaranya sulaman/ bordiran, tenunan, ukiran, batik, anyaman, lukisan, hingga kerajinan lenan rumah tangga yang semua ini merupakan industri kreatif.

Tidak dapat di sangkal bahwa industri kreatif berkembang sebagai kekuatan dalam perekonomian, seiring perkembangan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Peningkatan apresiasi terhadap kontribusi ekonomi dari industri kerajinan sangat diharapkan untuk menopang ekonomi berbasis industri kreatif hingga tahun 2025, Sesuai dengan intruksi Presiden Republik Indonesia yang keempat tahun 2009. Dengan berkembangnya industri kreatif, diharapkan mampu meningkatkan wirausaha mandiri untuk menurunkan tingkat pengangguran dan membuka lapangan kerja.

Perkembangan industri kreatif pada bidang tekstil meningkatkan kreatifitas dan inovasi baru dibidang kerajinan dan desain. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki beraneka ragam seni kerajinan. Sesuai dengan keadaan lingkungan alam disetiap daerah, berbeda pula dengan tingkat perkembangan kebudayaan karya seni kerajinan daerah dengan daerah lain. Perbedaan itu disebabkan karena peranan perkembangan kebudayaan yang tidak sama disetiap

daerah. Disetiap periode kerajinan menghasilkan karya seni dengan ciri tertentu seiring dengan perkembangan kebudayaan pada waktu yang bersamaan.

Berkembangnya industri kerajinan, membuat para pengrajin menjadikan bentuk kerajinan tersebut menjadi sebuah usaha kerajinan. Berbagai macam produk kerajinan yang banyak dihasilkan, seperti tas, sepatu, pakaian, aksesoris, dan benda – benda lainnya yang dapat dijadikan usaha dalam industri perdagangan.

Untuk menghasilkan kerajinan yang berkualitas, pimpinan harus menciptakan kerajinan sesuai dengan perkembangan dunia mode yang sedang populer pada masa saat ini, agar hasil karya yang diciptakan tidak monoton, menarik dan dapat diterima dipasaran sesuai dengan perkembangan zaman. Semua produk yang akan dibuat harus dirancang sebaik mungkin agar dapat bersaing di dunia pasar. Untuk menciptakan suatu produk yang dapat menarik perhatian masyarakat, kerajinan atau produk yang menarik tersebut tidak saja hanya sekedar menarik, tetapi kualitas dari produk tersebut juga harus terjaga agar tidak ada keluhan – keluhan yang diungkapkan oleh konsumen terhadap hasil produksi, karena yang diutamakan dalam penjualan hasil produksi adalah kepuasan dari konsumen.

Industri kerajinan banyak berkembang di seluruh Indonesia, termasuk di Propinsi Sumatra Barat. Sumatra Barat sendiri merupakan Propinsi yang banyak menghasilkan kerajinan. Dengan memiliki sumber daya manusia yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan jenis – jenis kerajinan seperti sulaman/bordiran, songket, hingga industri kerajinan lenan rumah tangga. Kerajinan di Sumatra Barat telah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda, hingga

saat ini perkembangan industri kerajinan di Sumatra Barat masih bertahan hingga sekarang. Bertahannya kerajinan di Sumatra Barat dikarenakan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien sehingga banyak masyarakat Perdesaan yang beralih mata pencarian dari bertani ke usaha industri kerajinan, salah satunya masyarakat di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Industri rumah tangga yang ada pada Kelurahan Bulakan Balai Kandi juga menyerap masyarakat lingkungan untuk terjun sebagai pengrajin dan tenaga kerja, di antaranya usaha industri rumah tangga yang memproduksi seprai pengantin yaitu usaha Arinda.

Seprai pengantin merupakan jenis kerajinan yang banyak ditemui di pasaran. Salah satu penghasil kerajinan seprai pengantin terbesar di Sumatra Barat adalah di Arinda Payakumbuh. Seprai pengantin dipergunakan pada upacara pesta pernikahan. Bentuknya yang unik dan indah, seprai pengantin dipergunakan untuk menghiasi kamar pengantin. Keunikan dan keindahan seprai pengantin banyak keragamannya, dapat dilihat dari bentuk, warna dan hiasan yang menghiasi seprai pengantin pada usaha Arinda tersebut.

Kualitas merupakan bagian yang paling penting dalam pembuatan suatu produk, terutama pada seprai pengantin. Dengan menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga dapat memuaskan keinginan konsumen. Kualitas suatu produk dapat tercapai apabila faktor – faktor pendukung dalam proses produksi dapat terpenuhi, seperti mesin, bahan baku, dana serta SDM yang bekerja efektif dan efisien.

Namun pada usaha seprai pengantin di industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, para pengrajinnya melakukan proses pembuatan seprai pengantin di rumah – rumah, sehingga pengamatan langsung dari pimpinan kurang terpantau terhadap proses pembuatan seprai pengantin. Hal tersebut berpengaruh pada kualitas seprai pengantin, sehingga tidak sedikit dari para konsumen mengeluh akibat tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Hal tersebut terjadi, dikarenakan pengrajin seprai pengantin di Industri Arinda adalah ibu – ibu rumah tangga yang juga memiliki tanggung jawab dirumahnya, dan peralatan yang tidak mencapai kapasitas membuat pengrajin lebih memilih bekerja di rumah. Disamping itu kualitas sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan pengendaliannya (Quality Control).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Gery yang merupakan salah seorang pramuniaga pada toko Arinda di Payakumbuh pada tanggal 5 Mei 2013, yang menyatakan adanya keluhan dari konsumen terhadap ketidak puasan mereka dengan hasil seprai pengantin yang mereka pesan. Pada dasarnya keluhan mereka yaitu hasil jahitan yang kurang rapi.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang seprai pengantin yang akan penulis tuangkan kedalam skripsi dengan judul “ ***Studi Tentang Usaha Seprai Pengantin (Studi Kasus Pada Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai kandi kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh)***”. Dengan tujuan dapat mengembangkan Usaha seprai pengantin yang lebih bagus dan berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah, maka penelitian ini diberi batasan hanya mengkaji studi kasus usaha seprai pengantin di Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, ditinjau dari Sumber daya manusia dan pengendalian kualitas (Quality control).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Sumber daya manusia pada usaha seprai pengantin di Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh ?
2. Bagaimana bentuk pengendalian kualitas (Quality Control) pada usaha seprai pengantin di Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai usaha seprai pengantin di industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh meliputi:

1. Mendeskripsikan Sumber daya manusia pada usaha seprai pengantin di Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh
2. Mendeskripsikan pengendalian kualitas (Quality Control) pada usaha seprai pengantin di Industri Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan pada Industri kerajinan seprai pengantin di Arinda Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat kota Payakumbuh khususnya pada sumber daya manusia dan pengendalian kualitas (Quality Control) .
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa khususnya di jurusan kesejahteraan keluarga prodi tata busana agar dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk perkembangan kerajinan seprai pengantin.
3. Dapat memperkaya khasanah penelitian dalam bidang pendidikan kejuruan dan industri khususnya di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Prodi Tata Busana yang nanti diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bandingan bagi peneliti lain.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang usaha seprai pengantin di Arinda Kelurahan Bulakan Ballai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh yang meliputi tentang Sumber daya manusia dan pengendalian kualitas (Quality Control).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Usaha Seprai Pengantin

Kata usaha sering di dengar dalam kehidupan sehari – hari, kata usaha memang sangat umum diucapkan oleh masyarakat. Namun dalam hal ini usaha yang di maksud adalah bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dalam suatu industri atau perusahaan. Usaha merupakan kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Kegiatan usaha dalam sebuah perusahaan dapat di artikan sebagai kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut akan mendapatkan suatu keuntungan, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dalam bentuk badan usaha. Dalam usaha terbentuk sebuah perusahaan dimana menurut Darwin (1989:1):

”usaha dalam sebuah perusahaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang membentuk suatu lembaga yang diorganisir untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan perusahaan dimana perusahaan tersebut merupakan urat nadi perekonomian karena dalam mencapai tujuan mencari laba dia harus memenuhi aneka ragam kebutuhan masyarakat”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha merupakan kegiatan dalam suatu organisasi yang menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga menghasilkan laba.

Pimpinan perusahaan tersebut selalu ingin usahanya dapat lebih berkembang dari sebelumnya agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Sebelum melakukan pengembangan usaha hendaklah dilakukan suatu kajian yang cukup mendalam dan komprehensif untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan itu layak atau tidak layaknya. Menurut Husein (2001:12) “ Mengembangkan suatu usaha merupakan jawaban dari analisis yang sifatnya strategis yang diputuskan oleh manajemen tingkat atas”. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan usaha merupakan suatu kebijakan yang diputuskan seseorang atau lebih untuk membuat suatu usaha tersebut dapat lebih menghasilkan keuntungan, namun tetap harus mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut dikembangkan sesuai dengan perkembangan.

Menurut Sadono (2006:4):

”Ada dua dorongan penting yang menimbulkan seseorang mendirikan dan mengembangkan perusahaan yaitu: (1) Secara potensial terdapat permintaan terhadap barang yang akan diproduksi dan (2) terdapat keinginan untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan dari usaha tersebut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang mendirikan dan mengembangkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang yang dapat menghasilkan keuntungan dari usaha tersebut.

Setiap seseorang mulai mendirikan usaha, maka perlu adanya pemilihan jenis usaha yang akan dikelola, menentukan tempat dimana akan didirikan suatu usaha, mengambil pekerja dan mengumpulkan modal untuk

menjalankan suatu usaha. Dalam usaha, perusahaan harus memproduksi barang dan jasa yang dapat di manfaat oleh masyarakat lain. Seperti yang diungkapkan oleh Sadono (2006:148):” yang dimaksud dengan kegiatan memproduksi atau melakukan proses produksi adalah usaha untuk mengubah sesuatu barang menjadi barang lainnya atau usaha untuk mewujudkan suatu jasa”. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa memproduksi barang berarti suatu usaha untuk menghasilkan suatu benda yang dapat dimanfaatkan.

Kegiatan yang dapat dijadikan suatu usaha berbagai macam salah satunya bahan kain yang dijadikan benda lain seperti seprai dan berbagai macam benda lainnya.

Dalam <http://id.wikipedia.org> menjelaskan bahwa:

“Sprei (atau biasa juga disebut seprei, sprej, sepray dan banyak penyebutan informal lainnya) merupakan sebutan untuk lembaran kain yang biasa digunakan untuk menutupi atau melapisi sebuah kasur atau tempat tidur. Biasa dipakai untuk meningkatkan kenyamanan saat tidur di atas kasur. Dalam pemakaiannya, sprej biasa dipasangkan dengan bed cover untuk semakin meningkatkan kenyamanan saat tidur. Ada beberapa bahan kain yang biasa digunakan untuk membuat sprej. Diantaranya adalah katun, linen, satin, sutra, rayon, dan juga campuran polyester dengan katun. Secara umum, sprej terdiri dari dua jenis, yaitu: sprej rata dan sprej berkaret. Sprej rata hanyalah berupa kain rata biasa. Sementara sprej berkaret adalah sprej yang dibagian ujung-ujungnya diberikan karet pengencang agar bisa dipasang lebih mantap pada kasur”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seprai merupakan lembaran kain yang menutupi atau melapisi tempat tidur, untuk

menciptakan kenyamanan, dengan beberapa bahan yang bisa dipergunakan diantaranya katun, linen, satin, dan campuran polyester dengan katun, dengan memiliki dua jenis yaitu seprai rata dimana seprai hanya berupa kain rata dan seprai berkaret dimana di ujung – ujung seprai diberi karet.

Menurut Eko Nova dalam <http://www.mikalu.com> “ seprai pengantin merupakan benda yang digunakan dalam suatu proses resepsi pernikahan dengan desain yang menarik”. Dari ungkapan tersebut dapat di jelaskan Seprai pengantin adalah benda yang digunakan dalam setiap upacara pernikahan, dengan model dan bentuknya yang indah dan menarik, membuat konsumen ingin menjadikan kamar tidurnya menjadi lebih elegan dan menarik. Eko Nova menjelaskan <http://www.mikalu.com> bahwa “Proses penyiapan dan pengembangan seprai pengantin adalah salah satu bagian yang paling penting dari setiap pernikahan”. dari ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa seprai pengantin harus disiapkan pada sebuah pernikahan, karena bentuknya yang unik dan menarik, sehingga seprai pengantin harus dirancang sebaik mungkin untuk menambah kesan mewah pada sebuah pesta pernikahan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seprai pengantin dapat dijadikan suatu bentuk usaha seseorang untuk menghasilkan suatu seprai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, untuk menyelenggarakan suatu pesta pernikahan sehingga dapat menguntungkan suatu perusahaan yang menghasilkan seprai pengantin tersebut. Dengan memiliki potensi di

bidang menjahit dan dapat menghasilkan karya – karya yang menarik, dengan didukung tempat, pekerja (karyawan), dan modal, seseorang dapat menjadi pengusaha untuk memproduksi kain biasa menjadi sebuah seprai pengantin yang indah.

2. Sumber Daya Manusia

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencanaan, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan organisasi tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan meskipun alat – alat yang dimiliki perusahaan begitu canggih. Mengatur karyawan adalah sulit, dan kompleks, karena mereka mempunyai pikiran, perasaan, status, keinginan dan latar belakang yang heterogen yang dibawa dalam organisasi.

Untuk mewujudkan suatu organisasi yang maju, sumber daya manusia sangatlah penting dalam berjalannya suatu organisasi. Sumber daya manusia akan dapat dilakukan dengan baik dan benar jika segala sesuatu dalam organisasi dapat direncanakan dengan mengetahui apa dan bagaimana sumber daya manusia itu. Menurut Hasibuan (2002:244):” Sumber daya manusia atau man power yang disingkat SDM merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, yang terdiri dari daya fikir, dan daya fisiknya, yang akan menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktifitas yang dilakukan”.

Dari penjelasan di atas, SDM merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, dan menjadi peran yang paling utama untuk menjalankan

setiap pekerjaan, walau banyak mesin atau peralatan yang canggih, namun manusia merupakan penggerak dari peralatan canggih tersebut. Menurut Nawawi (1998:40) terdapat tiga pengertian sumber daya manusia yaitu :

” (a) Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi(disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan), (b) Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya, (c) Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal didalam organisasibisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi”.

Lain lagi yang diungkapkan oleh Hasibuan (2002:244) yang menyatakan bahwa, “ Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, yang perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungan, dan prestasi kerjanya termotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah pekerjaan yang dilakukan manusia dalam suatu organisasi yang merupakan asset utama untuk mencapai modal dari daya pikir dan daya fisik yang dimilikinya untuk mencapai sebuah prestasi agar terpenuhi segala keinginannya.

Sumber daya manusia tidak akan terwujud dengan baik apabila ada yang mengatur atau memanje segala kegiatan yang dilakukan. Manajemen sumber daya manusia pada pembahasan ini, lebih terfokus pada peranan manusia dalam mengatur kegiatannya untuk mewujudkan tujuan yang optimal. Pengaturan itu meliputi masalah perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, dan kedisiplinan tenaga kerja untuk tujuan perusahaan yang baik agar terwujudnya kepuasan konsumen.

Menurut Hasibuan (2002:10):” Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”. Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tujuan dari suatu perusahaan atau industri dengan menjaga serta mengatur peranan tenaga kerja agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan pekerjaannya. Apabila sumber daya manusia pada sebuah perusahaan berjalan sesuai dengan tujuannya, maka kualitas SDM harus terjaga, agar perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, karyawan akan mendapatkan kepuasan dari hasil pekerjaannya, serta masyarakat akan memperoleh hasil barang atau jasa yang baik dengan harga yang sesuai.

Kualitas SDM akan berjalan dengan baik apabila, Karyawan mampu Mementingkan pekerjaan dengan tidak membawa segala permasalahan pribadi dalam menjalankan pekerjaan, sehingga dapat membawa dampak yang baik terhadap hasil pekerjaan. Dalam bekerja karyawan harus memiliki spesialisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi, dengan kompetensi dan kredibilitas yang prima, agar mampu memberikan kontribusi positif secara nyata pada pertumbuhan dan perkembangan organisasi. seperti yang di ungkapkan oleh Nawawi (1998:73):” SDM yang dibutuhkan untuk

mewujudkan jaringan kerja yang berkualitas adalah yang memiliki karakteristik yang ulet dan kenyal, dalam arti bersifat positif, proaktif, inovatif, adaptif, dinamis, sistematis serta memiliki integritas diri”. Dari penjelasan di atas, maka dengan kondisi seperti itu akan menghasilkan kinerja yang berkualitas, karena karyawan lebih bertanggung jawab dalam membuat keputusan yang strategis dan mampu menganalisis permasalahan yang timbul dalam dirinya.

Menurut Abdurrahmat (2006:102)

“Sumber daya manusia dirasakan semakin penting ialah penanganan informasi ketenagakerjaan yang mencakup: a) jumlah tenaga kerja yang dimiliki, b) masa kerja setiap pekerja, c) status perkawinan dan jumlah tanggungan, d) jabatan yang pernah dipangku, e) tenaga karir yang pernah dinaikan, f) jumlah penghasilan, g) pendidikan dan pelayanan yang pernah di tempuh, h) keahlian dan pelayanan yang pernah di tempuh, dan i) informasi lainnya mengenai kekayaan dan pengembangan setiap pegawai”.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan dalam suatu perusahaan informasi yang berkaitan dengan SDM yaitu jumlah tenaga kerja dengan waktu kerja yang digunakan, latar belakang keluarga , jabatan yang dapat sesuai dengan karir yang dimiliki dengan jumlah penghasilan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang pernah di tempuh, serta harta dan pengembangan diri yang dimiliki setiap pegawai.

Namun dalam hal ini latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan diri yang lebih diperhatikan pada suatu perusahaan, dan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga merupakan sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, dengan memiliki hubungan antara individu lainnya yang terdapat suatu ikatan, kewajiban serta tanggung jawab antar individu tersebut. Menurut Salvicion dan Celis (1998) dalam <https://id.wikipedia.org> :

“Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing – masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan”

Sedangkan menurut Mumtazah (1983:1) “ Keluarga adalah suatu unit kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ibu, bapak serta anak – anak atau individu – individu lain yang tinggal bersama di dalam sebuah rumah”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari ibu, bapak, anak – anak serta individu lain dalam satu ikatan rumah tangga yang saling berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Keluarga memiliki tanggung jawab untuk membawa individu kepada masyarakat lain yang memerlukan tenaga mereka melalui pendidikan dan kemampuan mereka dalam berkarya. Dalam suatu sumber daya manusia, keluarga adalah faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Kehidupan seseorang tidak

terlepas dari latar belakang keluarga yang menjadi alasan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarganya tersebut. Menurut Ajeng Sari dalam <http://ajengsari65.blogspot.com>:

“Latar belakang keluarga merupakan peranan - peranan individu dalam pembentukan tingkah laku intelektual dalam keluarga yang berusaha untuk menjadikan suasana rumah kondusif dan harmonis dengan saling memberikan bimbingan dan dorongan dalam melakukan segala kegiatan untuk terpenuhinya perekonomian dalam keluarga tersebut”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan latar belakang keluarga merupakan upaya terbentuknya keluarga yang harmonis dengan memberikan bimbingan dan dorongan dalam melakukan kegiatan untuk kebutuhan perekonomian keluarga.

Terpenuhinya kebutuhan hidup dalam keluarga dapat dilihat dari kebutuhan rohani dan jasmaninya, tentu itu semua didukung oleh fungsi ekonomis dalam keluarga tersebut. Menurut Emmy (2012:128):

“Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelanjaan dan pemanfaatannya. Pada dasarnya suamilah sebagai pemimpin rumah tangga yang mengembangkan tanggung jawab atas kesejahteraan keluarga, termasuk mencari nafkah. Namun, hal ini tidak berarti bahwa sang istri tak dibenarkan turut berupaya mengalirkan sumber penghasilan, namun tanggung jawab pengadaan dan pengayaan nafkah keluarga tetap tanggung jawab suami”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, dimana itu merupakan tugas dari suami, namun istri juga dapat membantu pendapatan suami. Dengan

berjalannya fungsi ekonomis keluarga, maka kebutuhan keluarga baik dari kebutuhan rohani dan jasmani dapat terpenuhi dengan baik.

b. Tingkat pendidikan

Menurut Redja (1998:33) “ Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu karena manusia dilahirkan tidak berdaya”. Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa pendidikan sangat perlu buat individu karena manusia dilahir dari belum memiliki pengetahuan, sehingga dengan adanya pendidikan dari tidak mengetahui pendidikan menjadi mengetahui pendidikan. Pendidikan memiliki tingkatan – tingkatan pencapaian untuk menambah suatu pengetahuan. Menurut Mangkunegara (2002: 19) “ Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mana tenaga kerja menejerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan - tujuan umum”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki jangka waktu yang panjang untuk menambah pengetahuan individu agar tercapai tujuan – tujuan yang ingin dicapainya.

Individu tidak dapat bekerja jika mereka tidak memiliki pendidikan, dengan tingkat pendidikan yang mereka capai , maka individu dapat mengetahui apa dan bagaimana pekerjaan yang mampu mereka lakukan untuk kehidupan mereka.

c. Pengetahuan dan Keterampilan

Menurut Emmy (2012: 68):

“Pengetahuan dan keterampilan ini saling mengisi, dari pengetahuan didapat keterampilan begitupun sebaliknya. Semua ini didapat dari pelajaran dan pengalaman, dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut proses tata laksana berjalan lebih lancar”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan saling berkaitan dari pelajaran dan pengalaman pengetahuan dan keterampilan tersebut akan berjalan lebih lancar.

Pengetahuan merupakan upaya seseorang untuk mendapatkan dan menambah informasi serta pemahaman terhadap sesuatu yang diteliti melalui pengalaman – pengalaman yang mereka alami. Dengan adanya pengetahuan pada diri seseorang, maka sesuatu yang tidak diketahui menjadi lebih paham. Menurut Mubarak (2007: 12) “ Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak ataupun pengamatan terhadap suatu objek tertentu”. Sedangkan Notoatmodjo mengatakan (2007:5) “ Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari mengingat sesuatu hal yang dialami setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek.

Adanya pengetahuan seseorang maka akan terjadi keterampilan yang pada dasarnya merupakan upaya untuk mencapai tujuan – tujuan yang berhubungan dengan lingkungan seperti menciptakan suatu kerajinan berupa kerajinan menjahit, menganyam, serta mendesain. Menurut Prasetyo dalam <http://kangmr.blogspot.com> “ Kemampuan menampilkan keterampilan merupakan keistimewaan manusia, tanpa keistimewaan tersebut dapat dibayangkan sebagai manusia hanya akan bersandar pada gerak – gerak reflek, termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup”. Dari ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia memiliki suatu keistimewaan dengan adanya keterampilan, dengan adanya keterampilan tersebut, seseorang dapat lebih banyak berinteraksi dengan gerakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menurut Gordon (1994:55) “ Pengertian keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat”. Sedangkan menurut Nadler (1986: 73)” Pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai suatu aktivitas”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas yang cermat.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan sangat berkaitan, dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang dari pengalaman – pengalaman belajar, maka

keterampilan dapat dikembangkan dalam kehidupan seseorang untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih maksimal.

Dunnette mengatakan (1976: 33) “ Pengembangan keterampilan merupakan kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan perkembangan diri dari hasil training dan pengalaman yang didapat”. Iverson juga berpendapat (2001:133) “ Selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan dapat diraih seseorang baik dari kemampuan dasar yang dimiliki seseorang tersebut ataupun pengetahuan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

d. Pengembangan diri

Pengembangan diri sangat dibutuhkan bagi setiap individu. dengan adanya pengembangan diri seseorang dapat memproses dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Suwatno dan Donni (2011:103)” Pengembangan diri dapat diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam suatu organisasi”. dari ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengembangan berarti persiapan individu untuk lebih bertanggung jawab dengan bentuk kegiatan yang berbeda dari biasanya.

Pengembangan diri merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mengembangkan sesuatu yang seseorang punya yang merupakan suatu kekuatan dalam diri tersebut. Pengembangan diri berhubungan dengan diri sendiri bukan dengan orang lain karena pengembangan diri mempunyai suatu tujuan yaitu agar mempunyai sikap yang profesional. Menurut Hasibuan (2002: 70) “ Dengan pengembangan diri seseorang, maka produktifitas kerjanya akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi semakin baik”. Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pengembangan diri maka akan menambah dan meningkatkan hasil kerja mereka dengan lebih sempurna.

Dari penjelasan di atas mengenai sumber daya manusia, dalam usaha seprai pengantin sumber daya manusia harus lebih di utamakan dalam menciptakan produk seprai pengantin yang berkualitas. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia, sehingga mampu mewujudkan SDM yang efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan dari usaha seprai pengantin di industri Arinda . Pemimpin yang memiliki kepemimpinan yang baik, simpatik dan mampu memanje industri dengan baik, sehingga manajemen sumber daya manusia dapat menjalankan organisasinya dengan optimal. Dan dengan menyampingkan setiap permasalahan yang timbul dalam kehidupan pribadi dan mampu bersifat positif, proaktif, inovatif, adaptif, dinamis, sistematis serta memiliki integritas diri, maka usaha seprai pengantin di industri Arinda akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Sumber daya manusia juga terdapat

faktor – faktor yang sangat berhubungan erat dengan latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan, kerajinan serta pengembangan diri, dengan begitu sumber daya manusia dapat berjalan dengan maksimal jika diiringi dengan faktor – faktor tersebut.

3. Pengendalian Kualitas (Quality Control)

Kemajuan pendidikan, teknologi, informasi, dan peradaban mendorong masyarakat atau konsumen semakin selektif dan cenderung untuk memilih barang atau jasa yang berkualitas. Hal ini menciptakan persaingan yang ketat antar industri atau perusahaan serta mendorong karyawan bekerja lebih efektif dan efisien. Dengan begitu barang yang dihasilkan akan lebih berkualitas tinggi sehingga mempunyai daya saing yang besar di pasaran.

Kualitas merupakan faktor kunci yang membawa keberhasilan suatu industri atau perusahaan. Kualitas suatu produk diartikan sebagai derajat atau tingkatan dimana produk yang dihasilkan mampu memuaskan keinginan bagi konsumen, karena kualitas menjadi faktor utama yang mendasari konsumen untuk membeli suatu barang atau produk. Menurut Vincent (2002:5):

“Pada kualitas selalu berfokus pada pelanggan atau konsumen. Dengan demikian produk – produk didesain, diproduksi, serta pelayanan diberikan untuk memenuhi keinginan pelanggan, karena kualitas mengacu kepada segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan, suatu produk akan dihasilkan baru dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan keinginan pelanggan, dapat dimanfaatkan dengan baik, serta diproduksi dengan cara yang baik dan benar”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas mengutamakan keinginan dan kepuasan pelanggan atau konsumen, dimana jika produk yang di hasilkan berkualitas, maka konsumen akan merasa puas dengan produk yang mereka pilih, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh konsumen. Mengutamakan kepuasan konsumen tidak hanya dilihat dari karakteristik produk yang ditawarkan, melainkan pelayanan serta harga yang sekiranya dapat di jangkau oleh konsumen.

Produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan atau industri akan lebih baik apabila pengendalian pada kualitas dapat dilaksanakan dengan efektif dan seefisien mungkin, agar apabila terjadi kesalahan dalam suatu organisasi dapat teratasi dengan segera. Menurut Thomas (1992:117)” Pengendalian adalah sesuatu yang akan mengurangi frekuensi yang akan diperkirakan dari kejadian – kejadian yang tidak diinginkan atau rata – rata kerugian yang diakibatkan oleh kejadian tersebut”. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengendalian perlu dilakukan dalam menopang usaha-usaha atau organisasi dalam rangka mengurangi frekuensi yang akan diperkirakan dari kejadian – kejadian yang tidak diinginkan menjamin hasil-hasil produk yang lebih memuaskan. Dengan mengadakan pengendalian terhadap kualitas

Pengendalian kualitas (Quality Control) merupakan teknik yang sangat bermanfaat agar suatu perusahaan dapat mengetahui kualitas produknya sebelum dipasarkan kepada konsumen. Pengendalian kualitas (Quality control) dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kelayakan

kualitas produk berdasarkan batas – batas kontrol yang diperlukan. Menurut Dale (1998:2):” *Quality control is the use of techniques and activities to achieve, sustain, and improve the quality of a product or service*”. (Pengendalian kualitas adalah Penggunaan teknik dan kegiatan untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas produk atau jasa).

Sedangkan Hasibuan menjelaskan (2002:222):

”Pengendalian kualitas adalah suatu sistem yang efektif untuk mengintegrasikan usaha – usaha pengembangan kualitas, pemeliharaan kualitas dan perbaikan kualitas atau mutu dari berbagai kelompok dalam organisasi, sehingga meningkatkan produktivitas dan pelayanan ketingkat yang paling ekonomis yang menimbulkan kepuasan semua langganan.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengendalian kualitas merupakan bentuk kegiatan yang meningkatkan prodiktifitas suatu benda yang lebih efisien dan efektif sehingga dapat menimbulkan kepuasan bagi semua langganan.

Pengendalian kualitas (Quality Control) memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan (2002:222) tujuan pelaksanaan Quality Control yaitu:

“(a) Pencapaian kebijaksanaan dan target perusahaan secara efisien, (b) Perbaikan hubungan manusia serta mutu barang atau jasa, (c) Meningkatkan moral, prakarsa, dan kerja sama karyawan, (d) Pengembangan kemampuan tenaga kerja, (e) Peningkatan produktivitas dan profisibilitas usaha”.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan tujuan dilaksanaakannya pengendalian kualitas (Quality control) yaitu untuk mencapai suatu target yang efisien dalam memperbaiki hubungan antar pimpinan, karyawan dan konsumen dalam menciptakan suatu produk dengan meningkatkan

kerjasama yang baik dan mengembangkan kemampuan dalam bekerja agar tercipta aktivitas yang baik dalam suatu usaha.

Pada proses pembuatan suatu barang, ada faktor – faktor yang mendukung terlaksananya pengendalian kualitas yang baik. Menurut Feigenbaum (1983) dalam <http://id.wikipedia.org> ada sembilan faktor yang menentukan kualitas suatu barang yaitu:

a) Pasar, jumlah produk baru yang ditawarkan dalam pasar selalu bertambah, b) Uang, kebutuhan akan otomatis dan mekanisme yang lebih baik dan modern, c) Manajemen, tanggung jawab kualitas suatu produk yang telah diserahkan kepada beberapa kelompok khusus, d) Manusia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan timbulnya permintaan yang besar akan tenaga, yang berkualitas, memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang khusus, e) Motivasi, meningkatnya tingkat kesulitan untuk memenuhi kualitas suatu produk yang telah memperbesar, f) Bahan Baku, untuk memenuhi standar yang diinginkan dan penentuan material yang dipakai akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan, g) Mesin, guna memuaskan keinginan konsumen, menyebabkan dipakainya mesin-mesin dan peralatan yang lebih baik dan modern, sehingga akan mempengaruhi kualitas produk pada perusahaan tersebut, h) Metode informasi modern, metode kerja yang digunakan dalam memproduksi suatu produk mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas produk tersebut, i) Persyaratan proses produksi, dalam mendesain membutuhkan pengontrolan yang jauh lebih ketat terhadap proses manufaktur agar dapat lebih diperhatikan.

dari kesembilan faktor yang mendukung terlaksananya pengendalian kualitas, dapat disimpulkan penguasaan terhadap pasar, karena perkembangan teknologi yang pesat membuat banyaknya produk – produk baru yang di jual, dengan adanya uang/dana dapat membantu pengusaha untuk membuat barang – barang baru, dengan memiliki jiwa kepemimpinan

yang baik, dapat membentuk suatu organisasi dengan mencari tenaga – tenaga kerja yang terlatih, memiliki pengetahuan dan terampil dalam bekerja sama, dengan adanya semangat yang tinggi sehingga dapat termotivasi untuk menghasilkan suatu benda, dengan memiliki bahan baku yang cukup dan mesin – mesin yang mendukung proses pembuatan suatu benda, sehingga hasil produk yang sudah selesai dapat diperkenalkan ke masyarakat lain sesuai dengan persyaratan proses produksi yang dikontrol dengan baik dapat menjadikan suatu barang yang berkualitas.

Menurut Hasibuan (2002:221) “ adapun yang mencangkup pada kualitas yaitu produk, orang dan aktifitas”. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kualitas berkaitan dengan benda yang akan di produksi, tenaga kerja yang akan memproduksi, serta kegiatan – kegiatan dalam memproduksi. Kegiatan memproduksi berkaitan dengan perencanaan, proses hingga finishing, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau proses penganalisan dan pemahaman sistem, penyusunan konsep, dan kegiatan - kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan – tujuan demi masa depan yang baik. Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara – cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Louise dan David (1984) dalam <http://definisimu.blogspot.com> “Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan

strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu penetapan organisasi dengan hal – hal yang berkaitan dengan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang baik.

Menurut William (1987:5) “Perencanaan yang efektif memerlukan penerapan secara sistematis metode – metode dan prosedur – prosedur berbagai disiplin ilmu untuk program – program dan proyek – proyek yang direncanakan dalam jangka waktu tertentu”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk mencapai keefektifan dalam suatu perencanaan, maka diperlukan penerapan – penerapan yang dapat mendukung berjalannya perencanaan.

Pada proses perencanaan terdapat pertanyaan – pertanyaan yang timbul untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Emmy (2012:66):

“Pertanyaan - pertanyaan yang timbul dalam perencanaan adalah: a) Apakah barang yang dipilih memang betul – betul sesuai dengan tujuannya, b) Apakah dapat dipergunakan untuk keperluan lain, c) Apakah dapat dipergunakan terus menerus, d) Berapa banyak pemeliharaan yang diperlukan, e) Bagaimana kekuatannya, f) Baik desainnya, g) Tinggikan kualitasnya, h) Berapa luas tempat penyimpanan diperlukan dan dapatkah kita menyediakan tempat tersebut, i) Apakah kita belum mempunyai barang – barang semacam itu”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan harus mengetahui ketepatan dalam memilih barang,

kegunaan barang, ketahanan suatu barang, pemeliharannya, kekuatan barang, kualitas barang, tempat penyimpanan barang, serta kepemilikan barang tersebut, dengan begitu perencanaan akan bisa menjadi lebih baik.

b) Proses

Menurut Dian dalam <http://www.scribd.com> “ Proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan - tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses merupakan tahapan – tahapan yang ditempuh untuk membuat suatu kegiatan atau pekerjaan.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses seperti membuat pakaian harus terdapat proses. Dengan adanya proses tersebut, maka suatu bentuk barang yang biasa, maka akan menjadi suatu bentuk barang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Melakukan sebuah proses tidak memerlukan waktu yang sebentar, karena proses harus dijalankan sesuai dengan tahapan – tahapan yang telah ditentukan dimulai dari awal hingga akhir penyelesaian suatu benda.

c) Finishing

Finishing merupakan tahap akhir dari pembuatan suatu benda, biasanya finishing dilakukan dengan sangat teliti dengan memperhatikan benda tersebut dan melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat menjadikan suatu benda tersebut menjadi lebih bagus. Finishing

biasanya dilakukan pada tahap akhir pembuatan suatu benda, jika benda tersebut telah selesai maka tindakan selanjutnya adalah menyelesaikan hal – hal kecil yang berhubungan dengan hasil maksimal suatu benda.

Menurut Tryana Puji Astuti dalam <http://www.scribd.com> ” Finishing adalah pekerjaan yang dilakuakn pada tahap akhir dalam memproduksi suatu tahapan penyelesaian”. Dari ungkapan tersebut dapat dijelaskan bahwa finishing dilakuakn pada tahap akhir guna mencapai hasil produksi yang lebih maksimal.

dari penjelasan diatas mengenai pengendalian kualitas (Quality Control), proses pembuatan seprai pengantin pada usaha seprai pengantin di industri Arinda harus memperhatikan kualitas produk yang akan dijual, agar dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli hasil prodak seprai pengantin yang di pasarkan oleh industri Arinda. Kualitas prodak seprai pengantin tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak dikendalikan. Pengendalian kualitas (Quality Control) dilaksanakan guna menopang usaha-usaha atau sarana dalam rangka menjamin hasil prodak seprai pengantin yang lebih efektif dan efisien dan dapat mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas prodak seprai pengantin yang akan dijual tersebut. Dengan adanya pengendalian kualitas (Quality Control) maka tujuan dari industri arinda dapat tercapai dengan baik. Pimpinan industri Arinda juga harus mengetahui faktor – faktor yang dapat mendukung pengendalian kualitas (Quality Control) pada usaha seprai pengantin di industri Arinda tersebut. Dengan mengikuti tahapan tahapan

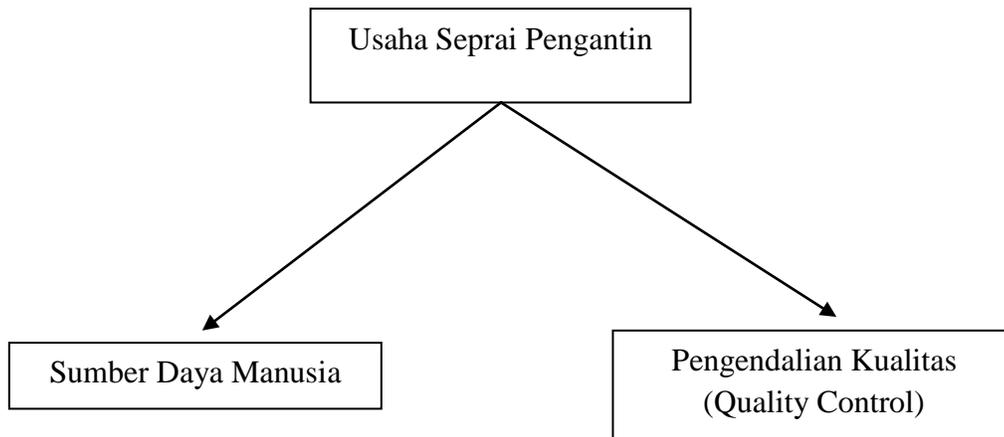
untuk mencapai suatu kualitas yang baik, maka seprai pengantin harus menjalankan suatu perencanaan, proses dan finishing, dengan begitu hasil prodak seprai penagntin akan menjadi lebih indah dan elegan

e. Kerangka Konseptual

Usaha seprai pengantin merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menghasilkan produk – produk seprai pengantin yang bermutu. Banyaknya seprai – seprai pengantin yang diciptakan oleh perusahaan Arinda, sehingga banyak konsumen yang memilih untuk memesan seprai pengantin di industri Arinda tersebut. Dengan perkembangan daya fikir manusia untuk menghasilkan seprai pengantin, belum tentu dapat membuat konsumen merasa puas dengan hasil seprai pengantin yang mereka pilih. Setelah masuk ke industri Arinda, ada beberapa permasalahan yang timbul atas ketidak puasan konsumen terhadap hasil seprai pengantin yang mereka pesan pada industri Arinda, hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk :

1. Bagaimana sumber daya manusia pada usaha seprai pengantin di industri Arinda.
2. Bagaimana Quality Control pada usaha seprai pengantin di industri Arinda.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada usaha seprai pengantin industri Arinda Payakumbuh pada umumnya sudah berkeluarga dan memiliki anak yang sudah bersekolah, pada awalnya kehidupan orang tua seluruh pekerja di usaha seprai pengantin di Arinda Payakumbuh adalah bekerja sebagai petani, sehingga tidak ada satupun pekerja pada usaha seprai pengantin di Arinda Payakumbuh melanjutkan ke bangku sekolah bahkan ada juga yang tidak menamatkan SD. Namun semua itu tidak membuat mereka putus asa dengan adanya pengetahuan mengenai keterampilan menjahit, mereka mencoba untuk belajar keterampilan menjahit di tempat – tempat prifat bahkan belajar pada orang yang sudah ahli dalam keterampilan menjahit. Setelah mereka menguasai keterampilan menjahit dan bekerja sebagai pengrajin seprai pengantin, mereka tetap menambah pengetahuan mereka dengan mengikuti seminar – seminar dan melalui teman – teman seprofesi yang dapat berbagi pengalaman mengenai keterampilan menjahit.

2. Pengendalian Kualitas (Quality Control)

Pada usaha seprai pengantin di industri Arinda Payakumbuh pengendalian kualitas pada tahap perencanaan dilihat dari segi desain,

merancang bahan, hiasan, dan pelengkap menjahit dilaksanakan dan dikontrol langsung oleh pimpinan usaha seprai pengantin di industri Arinda Payakumbuh. Sedangkan pembuatan pola dilaksanakan oleh pengrajin yang langsung dibuat di atas bahan sebelum dipotong. Pada proses pemotongan dan menjahit dilaksanakan oleh pengrajin dan dilaksanakan dirumah mereka masing – masing tanpa adanya pengontrolan langsung terhadap proses memotong dan menjahit seprai pengantin berlangsung. Sedangkan pada bagian finishing setelah seprai pengantin dijahit, dirapikan, dibersihkan dari benang – benang yang berlebih, dilipat hingga dipotong dilakukan oleh pengrajin. Dan pengontrolan kualitas seprai pengantin langsung di amati saat pemasangan di kamar konsumen yang dilaksanakan oleh karyawan industri Arinda yang bertugas memasang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada saran – saran yang penulis ungkapkan diantaranya yaitu:

1. Kepada seluruh sumber daya manusia di usaha seprai pengantin di industri Arinda Payakumbuh walaupun dari latar belakang ekonomi yang rendah dan tingkat pendidikan yang hanya menamatkan SD hingga SMA, tetap diharapkan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan menjahit serta menambah penguasaan terhadap keterampilan menjahit.
2. Diharapkan kepada pimpinan industri Arinda untuk dapat mengikut sertakan pengrajinnya mengikuti training atau seminar yang berhubungan dengan penambahan wawasan mereka mengenai keterampilan menjahit.

3. Diharapkan kepada pimpinan untuk dapat meluangkan waktu mengontrol proses pembuatan seprai pengantin yang pelaksanaannya di rumah – rumah penjahit.
4. Diharapkan kepada pengrajin untuk lebih menjaga fisik dan fikiran agar tidak menjadi gangguan selama proses pembuatan seprai pengantin di industri Arinda.
5. Diharapkan kepada dinas perindustrian Payakumbuh untuk lebih memperhatikan dengan mengikut sertakan dalam pelatihan – pelatihan yang menunjang peningkatan sumber daya manusia dan juga peningkatan kualitas seprai pengantin yang ada di Payakumbuh terutama di industri Arinda.

DAFTAR PUSTAKA

- A Reinke, William.(1987).*Perencanaan Kesehatan Untuk Meningkatkan Efektifitas Manajemen*. Yogyakarta:Gajah Mada university Press.
- Afifudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
Anwar Prabu.
- Mangkunegara.(2002).*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung:PT Remaja
Rosda Karya.
- Dedi Supriadi. (2002). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Emmy Katin,Yusmar.(2012).*Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Padang:UNP Press
- Fathoni Abdurrahmat.(2006).*Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gaspersz, Vincent.(2002).*Total Quality Manajement*. Jakarta:PT Gramedia
Pustaka Utama.
- H.Dele,Besterfield.(1998).*Quality Control*. America:Prentice-Hall
International,Inc
- Meleong, J Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rusda.
- Mumtazah, dan Nurizan Yahya.(1983).*Pengurusan Sumber Keluarga*. Dewan
Bahasa dan Pustaka.
- Mudyahardjo,Redja.(1998).*Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo
Persada.
- Porter,W Thomas dan Eperry,William.(1992).*Pengendalian dan Auditing*.Jakarta
Erlangga.